

**PEMERIKSAAN INSPEKSI VAGINAL ASAM ASETAT PADA WANITA USIA
SUBUR DI BOJONG GEDE JAWA BARAT TAHUN 2022**

***Rini Kundaryanti¹, Anni Suciawati², Sri Hayuningsih³**

¹Prodi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan (rini.kundaryanti@civitas.unas.ac.id)

²Prodi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan (annisuciawati@civitas.unas.ac.id)

³Universitas Gunadarma (srihayuningsih@staff.gunadarma.ac.id)

*Corresponding author: rini.kundaryanti@civitas.unas.ac.id

ABSTRAK

Salah satu cara untuk mendeteksi secara dini kanker serviks adalah dengan melakukan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). Metode ini relatif sederhana, mudah dan lebih hemat biaya, namun partisipasi Wanita Usia Subur (WUS) dalam melakukan pemeriksaan ini masih sangat rendah. Adapun penyebab rendahnya partisipasi pemeriksaan tes ini diantaranya karena kurangnya pengetahuan dan informasi tentang pentingnya pemeriksaan Inspeksi Visual

Asam Asetat, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat saat ini adalah Pemeriksaan Inspeksi Vaginal Asam Asetat (IVA) Pada Wanita Usia Subur

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan suatu bentuk kegiatan antara dosen dan mahasiswa, kegiatan ini dapat melatih mahasiswa meningkatkan kapasitas dirinya dengan cara terlibat langsung dan berperan serta membantu masyarakat. Tugas seorang dosen adalah melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi..

Kegiatan pengabdian ini melibatkan dosen, mahasiswa, Wanita Usia Subur, kader dan berkoordinasi dengan bidan di Wilayah Bojong Gede Bogor Jawa Barat dan dari 30 Wanita Usia subur, didapat 2 orang yang hasilnya mencurigakan dan langsung dilakukan rujukan ke Puskesmas setempat

Kata Kunci : Wanita Usia Subur, Inspeksi Visual Asetat

ABSTRACT

***ACETIC ACID VAGINAL INSPECTION EXAMINATION IN WOMEN OF
REPRODUCTIVE AGE IN BOJONG GEDE WEST JAVA IN 2022***

One way to detect cervical cancer early is to do an Acetic Acid Visual Inspection (IVA). This method is relatively simple, easy and more cost-effective, but the participation of women of childbearing age (WUS) in carrying out this examination is still very low. The causes of the low participation in this test include lack of knowledge and information about the importance of the Acetic Acid Visual Inspection examination, the current community service activity is the Acetic Acid Vaginal Inspection Examination (IVA) in Women of Reproductive Age Community service activities are a form of activity between lecturers and students, this activity can train students to increase their capacity by being directly involved and

participating in helping the community. The task of a lecturer is to carry out the Tridharma of Higher Education. This service activity involved lecturers, students, women of childbearing age, cadres and coordinated with midwives in the Bojong Gede Bogor area of West Java and from 30 women of childbearing age, 2 people got suspicious results and were immediately referred to the local health center

Keywords: Women of Reproductive Age, Acetate Visual Inspection.

PENDAHULUAN

Kanker serviks menempati nomor urut keempat dari beberapa jenis kanker yang paling sering terjadi pada organ reproduksi wanita (WHO, 2018). Meski kanker serviks termasuk salah satu kanker yang banyak diderita wanita di dunia, penyakit ini juga termasuk penyakit yang mudah dan dapat dicegah. Terdapat beberapa cara untuk mendeteksi kanker serviks, salah satunya adalah dengan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). Pemeriksaan visual asam asetat dilakukan untuk mendeteksi kanker leher rahim sebelum menjadi kanker (pra kanker) atau lesi prakanker¹ Pemeriksaan IVA di Indonesia hingga saat ini masih belum bisa mencapai target. Hal ini terlihat dari target cakupan yang tertera pada Renstra Kemenkes tahun 2015-2019 yaitu sebesar 50%. Pemeriksaan ini dilakukan dengan mengoleskan asam asetat pada serviks yang dilihat dengan menggunakan speculum, tanpa memerlukan alat khusus, cukup dengan mata telanjang, setelah diolesi asam asetat hasil pemeriksaan bisa langsung diketahui tanpa perlu mengirimkan spesimen ke laboratorium khusus, sehingga biaya pemeriksaan lebih murah. Adapun hasil pemeriksaan dapat dibedakan menjadi beberapa kategori yaitu, negatif bila serviks normal, radang bila serviks meradang atau mengalami kelainan dan positif jika terdapat bercak putih². Pemeriksaan IVA sudah dilaksanakan di Indonesia sejak tahun 2007, dilengkapi pula dengan pemberian KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi), registrasi kanker dan pelatihan bagi petugas kesehatan³.

Sensitivitas hasil tergantung keterampilan pemeriksa. Sensitivitas makin tinggi bila keterampilan pemeriksa makin mahir. Metode ini sangat sederhana, murah, tidak sakit, dan bisa dikerjakan oleh nakes puskesmas yang telah dilatih, maka metode ini dapat meningkatkan cakupan skrining kanker serviks bila dijadikan pemeriksaan ginekologi rutin⁴. Nilai perkiraan positif IVA serupa dengan pap smear, sehingga dapat dipertimbangkan sebagai alternatif penapisan sitologis untuk deteksi dini kanker serviks⁵. Pemeriksaan IVA di Indonesia hingga saat ini masih belum mencapai target, hal ini terlihat dari target cakupan yang tertera pada Renstra Kemenkes tahun 2015-2019 yaitu sebesar 50%. Berdasarkan fenomena tersebut maka tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat kali ini adalah meningkatkan pengetahuan Wanita Usia Subur tentang kanker serviks dan pentingnya pemeriksaan IVA dan diharapkan dengan pengetahuan yang cukup maka dapat meningkatkan cakupan pemeriksaan IVA pada Wanita Usia Subur di desa Bojong Gede Jawa Barat.

METODE

Metode penelitian ini diawali dengan memberikan penyuluhan terlebih dulu lalu dilanjutkan dengan pemeriksaan IVA. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan tgl 02 Desember 2022 di Desa Bojong Gede Jawa Barat. Sasarannya adalah seluruh Wanita Usia Subur. Beberapa bahan dan alat yang diperlukan adalah, sbb:

- Form pemeriksaan, Spekulum dan *Head Lamp*
- Larutan asam asetat 3-5%, dapat digunakan asam cuka 25% yang dijual di pasaran kemudian diencerkan menjadi 5% dengan perbandingan 1:4 (1 bagian asam cuka dicampur dengan 4 bagian air. Contohnya: 10 ml asam cuka 25% dicampur dengan 40 ml air akan menghasilkan 50 ml asam asetat 5 %
- Kapas lidi, kapas cebok, sarung tangan dan larutan deinfektant untuk dekontaminasi alat

Beberapa hal yang harus diperhatikan saat melakukan IVA tes :

- Memastikan identitas, memeriksa status dan kelengkapan *informed consent*
- Klien diminta untuk melepas pakaian bawahnya dan menggunakan kain yang sudah disediakan, lalu diposisikan dalam posisi litotomi
- Tutup area pinggang hingga lutut klien dengan kain
- Pakai sarung tangan lalu bersihkan genitalia eksterna dengan air DTT
- Masukkan spekulum dan tampilkan serviks hingga jelas terlihat
- Bersihkan serviks dengan kapas lidi bersih
- Periksa serviks lalu amati selama 1 menit, jika terdapat kecurigaan kanker segera dirujuk, namun jika hasilnya normal maka klien disarankan untuk kontrol ulang 6 s/d 12 bulan lagi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat berlangsung tepat waktu dan sesuai dengan target dan sasaran yang telah ditetapkan. Kegiatan ini terlaksana di Desa Bojong Gede Jawa Barat, kegiatan ini terlaksana atas bantuan bidan Sri Hayuningsih dan kader di wilayah setempat. Kondisi tempat terlaksananya kegiatan ini berdekatan dengan pasar dan stasiun, dimana penduduknya sangat padat dan mayoritas masyarakat pendatang yang sangat sulit di temui, namun dengan adanya bantuan kader maka terkumpul sasaran untuk dilakukan pemeriksaan IVA test ini, dengan kegiatan ini diharapkan dapat mendeteksi secara dini adanya kanker servix pada Wanita Usia Subur .

Masyarakat pendatang yang mayoritas bekerja dan berdagang sangat minim pengetahuan tentang kanker servix, maka sebelum dilakukan pemeriksaan IVA test, kegiatan diawali dengan memberikan penyuluhan tentang pentingnya pemeriksaan IVA test pada Wanita Usia Subur. Hasil dari kegiatan ini dari 30 Wanita Usia Subur terdapat 2 orang yang hasilnya pemeriksaannya mencurigakan, maka berdasarkan hasil tersebut dilakukan rujukan ke Puskesmas agar segera dilakukan pemeriksaan papsmear untuk menguatkan hasil dari pemeriksaan IVA test tersebut.

Setelah kegiatan ini selesai maka seluruh hasilnya dilaporkan ke Puskesmas di wilayah tersebut untuk menambah data laporan kegiatan kesehatan reproduksi yang nantinya bisa dijadikan bahan masukan agar kegiatan ini bisa rutin dilakukan. Hasil kegiatan ini juga dapat memberikan gambaran kondisi kesehatan reproduksi Wanita Usia Subur bagi Puskesmas setempat, dengan demikian hasil kegiatan ini dapat dijadikan acuan untuk mengadakan program kesehatan lainnya bukan saja untuk Wanita Usia Subur tapi juga kesehatan reproduksi pada remaja.

Secara global kanker serviks adalah penyebab kematian ketiga pada wanita. dan merupakan penyebab kematian terbanyak ketujuh di dunia⁶. Rendahnya pemanfaatan layanan pencegahan kanker serviks di negara berpenghasilan rendah dan menengah

disebabkan oleh hambatan individu termasuk kurangnya pengetahuan dan kesadaran tentang faktor resiko dan pencegahan kanker serviks, usia, status perkawinan, status sosial ekonomi, agama dan budaya, hambatan komunitas berupa adanya stigma terkait dengan kesehatan reproduksi dan faktor sistem layanan kesehatan⁷.

Pencegahan kanker serviks dapat dilakukan dengan program deteksi dini (*skrining*) dan pemberian IVA test adalah sebuah pemeriksaan skrining pada kanker serviks dengan menggunakan asam asetat 3-5%⁸. Berdasarkan hasil uji diagnostik, pemeriksaan IVA memiliki sensitifitas 84%, spesifisitas 89%, nilai duga positif 87%, dan nilai duga negatif 88%, sedangkan pemeriksaan *pap smear* memiliki sensitifitas 55%, spesifisitas 90%, nilai duga positif 84%, dan nilai duga negatif 69%, sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pemeriksaan IVA lebih cepat. Memberikan hasil sensitivitas yang tinggi, dan metode ini merupakan sebuah metode skrining yang praktis dan murah, sehingga diharapkan temuan kanker serviks dapat diketahui secara dini⁹. Gejala stadium awal pada kanker serviks tidak menunjukkan gejala yang khas, bahkan bisa tanpa gejala. Pada stadium lanjut sering memberikan gejala perdarahan post coitus, keputihan abnormal, perdarahan sesudah mati haid (menopause) dan keluar cairan abnormal (kekuning-kuningan, berbau dan campur darah)¹⁰.

Sejauh ini, deteksi dini kanker leher rahim yang cukup dikenal masyarakat adalah pap smear yang dilakukan dengan mengambil sampel dari leher rahim. Tetapi bagi masyarakat non perkotaan, pelaksanaan pap smear banyak terkendala dari segi biaya maupun tenaga spesialis patologi anatomi. Untuk itulah, dicari deteksi dini yang paling efektif bagi masyarakat yakni dengan metode IVA (Inspeksi Visual dengan Asam Asetat). Metode ini tergolong sederhana dan tidak membutuhkan laboratorium canggih ataupun petugas berpengetahuan dan keterampilan tinggi. Metode ini sudah terstandarisasi dan diujicobakan terhadap 8.000 wanita di Tasikmalaya dan efektif menemukan 200-an kasus baru kanker leher rahim^{11,12}

Kesadaran yang rendah pada masyarakat tersebut menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap tingginya angka kejadian kanker leher rahim di Indonesia. Keuntungan pemeriksaan dengan IVA yaitu mudah dan praktis, dapat dilaksanakan oleh seluruh tenaga kesehatan, alat yang digunakan sederhana, sesuai untuk pusat pelayanan sederhana, kinerja IVA sama dengan tes yang lain, dan hasilnya dapat segera diketahui¹³. Syarat dalam melakukan pemeriksaan ini antara lain wanita yang pernah melakukan hubungan seksual, wanita tersebut tidak dalam keadaan datang bulan atau haid, tidak dalam keadaan hamil, dan 24 jam terakhir tidak melakukan hubungan seksual. Beberapa faktor yang dapat meningkatkan terjadinya kanker serviks antara lain melakukan hubungan seksual pada usia muda, berganti-ganti pasangan seksual, merokok, penggunaan kontrasepsi jangka panjang, kehamilan yang sering atau terlalu banyak anak, umur, kekebalan tubuh, dan ras¹⁴. Penyakit kanker serviks ini tidak menimbulkan gejala yang mudah diamati pada tahap awal, sehingga sangat penting untuk melakukan deteksi dini pada Wanita,

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pengetahuan Wanita Usia Subur tentang IVA test di wilayah Bojong Gede masih minim, dan partisipasi dalam mengikuti kegiatan sudah cukup baik setelah mendapatkan penyuluhan sebelum kegiatan dilakukan, adapun dari kegiatan yang dilakukan ditemukan 2 orang yang hasilnya mencurigakan dan segera dilakukan rujukan ke Puskesmas setempat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Melalui lembaran halaman ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

- Allah SWT, atas segala yang telah diberikanya kepada kita semua hingga selama kerja praktek ada selalu dalam lindungannya.
- Bidan Koodinator yang sudah banyak membantu berjalannya kegiatan ini
- Tokoh masyarakat dan kader di wilayah setempat
- Semua teman dan sahabat yang selalu membantu, tak lupa kepada kedua orang tua yang selalu menjadi semangat bagi kehidupanku
- Kepada semua pihak yang tidak disebutkan satu-persatu, yang telah memberikan bantuan secara langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ini
- Terima kasih semuanya semoga amal kebaikan dan kebajikan akan mendapatkan imbalan yang setimpal. Akhirnya penulis berharap semoga kegiatan pengabdian masyarakat ini secara umum dapat bermanfaat bagi masyarakat dan khususnya bagi Wanita Usia Subur.

DAFTAR PUSTAKA

1. Afyanti, dkk (2016). *Seksualitas Dan Kesehatan Reproduksi Perempuan: promosi, permasalahan dan penanganannya dalam pelayanan kesehatan dan keperawatan*. Jakarta: Rajawali Pers
2. Djuanda, A. (2015.) *Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin*. Edisi 7. Jakarta: Badan Penerbit FKUI
3. WHO. (2013). Regional Office for South East Asia. *Comprehensive Cervical Cancer Control in the South-East Asia Region : Report of a regional meetng*, Bangkok, Thailand. WHO Regional Office for South-East Asia
4. Andrijono. (2016). *Republika.co.id*, Jakarta
5. Yuliani, I., et all. (2020). *Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dengan IVA*. Jurnal Pengabdian Dharma Bakti 3(2), 8–14.
6. Mandal A. (2014). *Cervical Cancer Epidemiology*
7. Maseko, et all. (2015). *Comprehensive Cervical Cancer Control*.www.proquest.ac.id
8. Rahayuningsih, F. B. (2015). *Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III tentang Perawatan Nifas dan Bayi Baru Lahir*. Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Kesehatan
9. Rasjidi I. (2010). *Epidemologi Kanker Pada Wanita*. Jakarta: CV Sagung Seto.
10. Reyfita.(2015). *Ilmu Kandungan*. Edisi 2, cetakan ke-7. Jakarta. PT. Bima Pustaka
11. Latifah. (2016.) *Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dengan IVA*.[http:// www.yjp@jurnalperempuan.com](http://www.yjp@jurnalperempuan.com), diperoleh 19 november 2017).
12. Nada. (2017.) *Kanker Serviks*.www.cegahkankerserviks.org,
13. Marmi. (2014). *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
14. Irianto, Koes. (2015). *Kesehatan Reproduksi Teori dan Praktikum*. Bandung: Penerbit Alfabeta.